

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tanjungsari adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Jatinangor di barat daya, Kecamatan Cimanggung di selatan, Kecamatan Pamulihan di timur, Kecamatan Sukasari di barat laut serta wilayah Kabupaten Subang di sebelah utara. Sebelum pemekaran, wilayah Sukasari dan sebagian wilayah Pamulihan adalah bagian dari Kecamatan Tanjungsari.

Terdapat dua gunung/bukit yang terletak di Kecamatan Tanjungsari, yaitu Gunung Cijambu dan Gunung Geulis. Dari gunung Cijambu mengalir dua buah sungai besar yaitu Cipeles, yang mengalir ke arah timur bergabung dengan Cimanuk, dan Cisumangka, yang mengalir ke arah barat bergabung dengan Citarum. Selain itu, Gunung Cijambu masih satu rangkaian dengan gunung Manglayang (Kecamatan Sukasari). Gunung Geulis terletak di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Cimanggung, Kecamatan Jatinangor, dan Kecamatan Tanjungsari.

Dari segi pendidikan, masyarakat Tanjungsari dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang cukup maju, terbukti berbagai macam lembaga pendidikan dari mulai PAUD sampai perguruan tinggi. Ada satu universitas yang ada di Kecamatan Tanjungsari yakni Universitas Winaya Mukti (UNWIM) Fakultas Pertanian, Sedangkan untuk kategori Sekolah Menengah Atas ada sembilan sekolah, Sekolah Menengah Pertama ada enam sekolah, Sekolah Dasar ada sebelas sekolah dan lembaga pendidikan dasar maupun dini lainnya yang tersebar di seluruh kecamatan.

Secara ekonomi, masyarakat Tanjungsari sudah termasuk kategori ekonomi yang maju. Itu terbukti dengan melihat kondisi objektif pada kebiasaan yang dilakukan masyarakat sekitar,

yakni berbelanja disetiap awal bulan. Adapun yang membuktikan kondisi perekonomian masyarakat Tanjungsari dikategorikan sebagai masyarakat yang maju dari segi infrastruktur, yakni bangunan-bangunan yang megah di setiap perumahan yang ada di sekitar Tanjungsari.

Kondisi Masyarakat Tanjungsari pada saat ini, khususnya dalam hal moralitas, maka akan ditemukan satu kenyataan yang rasanya tidak cukup memuaskan. Saat ini, umat Islam di Kecamatan Tanjungsari sudah terlalu terlena dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang semakin banyaknya dan pada akhirnya menjauhkan mereka dari nilai-nilai keislaman yang sebenarnya. Di lain pihak, golongan umat yang lebih sedikit mengenyam pendidikan justru menjadi fanatis terhadap Islam dan kemudian melakukan tindakan-tindakan yang menjurus pada radikalisme. Dari kondisi ini, dapat terlihat bahwa umat Islam di Kecamatan Tanjungsari masih terjebak dalam suatu ketersesatan karena tidak sanggup menunjukkan nilai-nilai keislamannya meskipun sudah mengakui Islam sebagai agamanya. Mulai dari kasus AIDS yang mengatasnamakan dua kecamatan yakni Tanjungsari dan Jatinangor, perbedaan paham keagamaan yang mengakibatkan terjadinya bentrokan, dan lain-lain. Semua ini bisa terjadi karena masih kurangnya pemahaman akan moralitas yang benar tentang agama Islam oleh sebagian besar umat Islam di Kecamatan Tanjungsari. Dengan kata lain, penanaman benih-benih keislaman umat melalui pendidikan tidaklah cukup berhasil dalam prakteknya.

Tantangan terhadap pengembangan moralitas muncul dari individu dan kelompok. Individu yang terlibat dalam penyimpangan moralitas mungkin kurang mendapat sentuhan keagamaan atau terkena dampak dari lingkungan sosial dan budaya yang kurang mementingkan nilai-nilai keagamaan. Berhubung jumlah mereka sangat banyak dan faktor penyebabnya sangat beragam maka upaya untuk mengidentifikasi dan mencari langkah antisipasinya menjadi tidak mudah pula.

Sementara itu, penyimpangan moral yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu yang mengindikasikan adanya tindakan yang terorganisir. Mereka sudah mempunyai

target tertentu, metode kerja yang sudah tersusun rapih, personil handal, dan menggunakan berbagai saluran. Tegasnya, mereka bekerja secara profesional.

Sehubungan dengan hal itu, pengembangan moralitas harus dilakukan pula secara profesional. Peran ini pun harus dilakukan oleh individu maupun kelompok. Cara kerja yang menggunakan kerangka konseptual yang jelas, terorganisir, dan professional tak dapat dielakkan. Kita memerlukan orang-orang yang memusatkan perhatian pada pengembangan dakwah, termasuk pembinaan moral.

Organisasi Islam yang beragam harus bekerja sama, berbagi tugas, dan saling mendukung. Pengembangan moralitas harus dilakukan melalui berbagai jalur, seperti pendidikan, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Hanya dengan cara kerja seperti inilah pengembangan moralitas akan membuahkan hasil yang maksimal.

‘Aisyiyah harus ikut andil dalam mempertahankan kemurnian agama islam. Melihat pada kenyataan saat ini bahwa paham-paham sesat dan tindakan asusila yang sedang melanda umat islam. ‘Aisyiyah semestinya berperan aktif membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai akhlaq, moral dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan di berbagai kalangan masyarakat yang bersifat kontinyu dan dinamis. Dimulai dari warga ‘Aisyiyah sendiri, harus menjadi teladan bagi umat. Dari perilaku, sikap, sifat, akhlaq, dan moral seharusnya sesuai dengan tujuan Muhammadiyah dengan jalan Amar ma’ruf nahi munkar. Sehingga diharapkan nantinya masyarakat akan merespon dengan baik dan meneladani ‘Aisyiyah beserta berperilaku sesuai dengan apa yang telah diprogramkan oleh ‘Aisyiyah.

Dengan mengadakan seminar-seminar, halaqah, dan pengajian-pengajian yang membawa pesan moral yang baik, diharapkan ‘Aisyah lebih berpartisipasi dalam menghadapi dekadensi moral. Tentunya bukan hanya teori saja yang digembor-gemborkan, akan tetapi praktek di masyarakatlah yang paling penting.

Perkembangan zaman yang terus berkembang pesat seiring berjalannya waktu, memaksa Organisasi Otonom Muhammadiyah yaitu 'Aisyiyah untuk terus berkiprah dalam mengemban visi, misi dan tujuan yang telah disepakati dan selama ini diperjuangkan. Tidak hanya dijalankan begitu saja sesuai yang telah diperbuat, pengembangan yang dihadapkan juga dihadapkan oleh banyak permasalahan yang menghambat seiring berjalannya tindakan. Permasalahan tersebut menjadi tantangan Aisyiyah dalam mengerjakan visi dan misi yang sudah disepakati. Seperti para musuh yang dalam pencapaian misi dan visi tidak sejalan dengan Aisyiyah. Kerja keras dan semangat harus tetap tertanam dalam diri organisasi Muhammadiyah terutama yang tergabung dalam Ortom Aisyiyah.

'Aisyiyah merupakan gerakan perempuan Muhammadiyah yang telah diakui dan dirasakan perannya dalam masyarakat. Sebagai salah satu organisasi otonom (Ortom) pertama yang dilahirkan Muhammadiyah, ia memiliki tujuan yang sama dengan Muhammadiyah. 'Aisyiyah memiliki garapan program kerja yang sangat khusus, strategis dan visioner, yaitu perempuan. Peran dan fungsi perempuan merupakan bagian terpenting dalam gerak roda kehidupan, sebab pepatah bilang wanita adalah tiang negara, apabila wanitanya baik maka akan makmur negaranya tetapi kalau wanita di negara tersebut hancur maka akan hancur pula derajat negara tersebut.

Gerakan perempuan yang di bawah naungan Muhammadiyah ini, harus peka terhadap kehidupan dalam menangani sosial yang semakin banyak dan rumit. 'Aisyiyah merupakan gerakan perempuan yang memiliki kemajuan dalam hal membentuk karakter muslimah. Ini terbukti dari program-program yang digulirkan atau dicanangkan oleh organisasi ini dalam menangani semua permasalahan yang menyangkut akhlak, syari'ah dan aqidah. Hal ini yang menjadi daya kekuatan 'Aisyiyah berdiri sampai saat ini.

Dalam perkembangannya, Islam mendominasi di wilayah Kecamatan Tanjungsari Sumedang. Namun semakin berjalannya waktu, kondisi masyarakat Tanjungsari sudah mulai

mengalami kelunturan dalam hal mengenai keotentikan islam itu sendiri. Ini terlihat ketika mulai banyak yang bermunculan terhadap perbedaan faham, pendapat ataupun tafsiran yang ada dalam al-quar'an dan as-sunnah. Hal ini menjadikan masyarakat Tanjungsari menjadi terpecah dan tidak menjadi satu. Salah satu contohnya adalah dimana beberapa masyarakat yang tidak mau mengikuti pengajian disebabkan akibat perbedaan faham yang selama ini melatarbelakangi perbedaan organisasi. Yang berdampak pada kesatuan umat muslim se-Dunia.

Dalam permasalahan yang melanda masyarakat Tanjungsari khususnya yang menyangkut urusan moralitas, maka perlu dikaji secara mendalam terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan Tanjungsari. Oleh sebab itu, peneliti ingin memecahkan permasalahan yang melatarbelakanginya terhadap suatu tindakan yang terjadi di sekitar Tanjungsari baik secara umum maupun khusus.

Peneliti juga ingin mengatahui peran organisasi yang ada di lingkungan Kecamatan Tanjungsari dalam hal menyangkut urusan moralitas yang akhir-akhir ini selalu melanda, baik yang bersifat kekerasan maupun tindakan kriminal ataupun tindakan asusila. Konteks permasalahan tersebut, sangat erat kaitannya dengan organisasi 'Aisyiyah, salah satu kaitannya yakni dalam pendirian organisasi wanita ('Aisyiyah) memiliki tujuan dalam upaya "Membimbing masyarakat Tanjungsari ke arah perbaikan dalam kehidupan yang sesuai dalam ajaran islam". Oleh sebab itu, organisasi yang didirikan di bawah muhammadiyah ini, mempunyai kaitan erat terhadap permasalahan yang terjadi di Kecamatan Tanjungsari. Sehingga peneliti ingin mengungkapkan peran dan strategi yang digunakan organisasi ini dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam latar belakang masalah diatas dapat diungkapkan bahwa organisasi masyarakat 'Aisyiyah Tanjungsari sangat berperan aktif terhadap permasalahan yang menyangkut dengan urusan moralitas sehingga menjadi suatu tantangan untuk organisasi ini dalam memberikan arahan dalam kehidupan sesuai dengan ajaran islam. Untuk itu penulis, tertarik untuk

mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Organisasi ‘Aisyiyah dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslimah di Kecamatan Tanjungsari Sumedang’.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimanakah program kerja ‘Aisyiyah dalam membentuk kepribadian remaja muslimah?
2. Bagaimana Langkah-langkah ‘Aisyiyah dalam membentuk kepribadian remaja muslimah di Kecamatan Tanjungsari Sumedang?
3. Bagaimana sikap masyarakat terhadap program kerja ‘Aisyiyah Tanjungsari?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui program kerja ‘Aisyiyah dalam membentuk kepribadian remaja muslimah.
2. Untuk mengetahui dan memahami langkah-langkah ‘Aisyiyah dalam membentuk kepribadian remaja muslimah di Kecamatan Tanjungsari Sumedang.
3. Untuk Mengetahui sikap masyarakat terhadap program kerja ‘Aisyiyah Tanjungsari.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Selain tujuan ada pula manfaat/kegunaan yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan karya ilmiah. Manfaat/kegunaan penulisan ini bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat/kegunaan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sebagai sumber informasi. Sehingga dapat bermanfaat di kalangan akademisi serta dapat mewarnai wacana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai “Peran Organisasi ‘Aisyiyah Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslimah di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang”.

2. Manfaat Praktis. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai “Peran Organisasi ‘Aisyiyah Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslimah di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang”.

### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Suatu penelitian ilmiah, tentunya tidak lepas dari bantuan studi kepustakaan. Tinjauan pustaka ini penting sebagai upaya menelusuri dan menelaah kepustakaan. Sehingga dapat dipelajari bagaimana kerangka untuk landasan jalannya pemikiran selanjutnya terhadap permasalahan yang akan diteliti. Disamping itu tinjauan pustaka ini berguna untuk memperdalam pembahasan terutama yang berhubungan dengan peranan ‘Aisyiyah dalam membentuk kepribadian remaja muslimah.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti belum menemukan adanya kesamaan pembahasan dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Namun disini peneliti menemukan adanya kemiripan dari judul maupun pembahasan yang akan peneliti angkat, yaitu berbicara tentang peranan organisasi ‘Aisyiyah, maupun tentang penyebaran islam pada masyarakat. Kajian tentang ‘Aisyiyah telah banyak dikaji oleh peneliti lain, salah satu sumbernya yaitu buku yang diterbitkan oleh pimpinan pusat Aisyiyah yang berjudul Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah merupakan buku yang mendeskripsikan tentang konteks pada awal masa berdirinya Aisyiyah. Struktur organisasi dan majlis dan bidang-bidang yang ada di ‘Aisyiyah digambarkan di dalamnya. Nilai normatif yang mendasari gerakan keagamaan ‘Aisyiyah juga digambarkan sangat gamblang di dalamnya dengan bersumber pada al-Qur'an dan Hadist. Buku ini juga biasa dikenal sebagai buku pengantar untuk mengenal ‘Aisyiyah. Kajian didalamnya bersifat umum dan normatif. Ia tidak mengkaji ‘Aisyiyah di daerah tertentu, tetapi mengkaji apa sebenarnya ‘Aisyiyah. ‘Aisyiyah dalam konteks normatif

bisa dibilang seragam, tetapi ketika di masing-masing tingkatan dan zona tertentu, maka fakta tentang ‘Aisyiyah sangat beragam.<sup>1</sup>

Karya ilmiah yang membahas mengenai peran organisasi ‘Aisyiyah adalah “Peran ‘Aisyiyah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Muhammadiyah Di Kampung Kauman Yogyakarta: 2008.”<sup>2</sup> Dalam karya ilmiah ini peneliti menemukan adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai pembentukan atau pemahaman mengenai nilai-nilai yang di tanam di masyarakat, namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan objek dan lokasi yang dipakai atau digunakan, yakni pada peneliti sebelumnya peneliti menggunakan objek pada masyarakat kauman sedang lokasinya berada di wilayah Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan terhadap pembentukan kepribadian remaja pada masyarakat Tanjungsari dan lokasinya berada di wilayah Sumedang.

Karya ilmiah lainnya yang membahas mengenai ‘Aisyiyah adalah “Pembinaan Remaja di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kabupaten Kudus: 2013. Dalam karya ilmiah ini, peneliti menemukan adanya kesamaan dalam pembahasan yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian. Kesamaannya adalah dimana peneliti sebelumnya juga membahas mengenai pembinaan remaja yang dilakukan ‘Aisyiyah melalui panti asuhan untuk perbaikan dalam penghidupan remaja sesuai dengan ajaran Al-quran dan As-sunnah. Namun dalam karya ilmiah ini, peneliti menemukan perbedaan yakni dari segi metode penyampaian dalam pembentukan atau pembinaan remaja. Dimana peneliti sebelumnya menggunakan cara dengan mendatangi langsung ke lokasi panti asuhan yang di miliki oleh lembaga ‘Aisyiyah, sedangkan penulis mencari data atau sumber informasi dengan cara mendatangi lembaga atau organisasi’ Aisyiyah.

---

1 Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*, (Yogyakarta: PP. Aisyiyah, 2007) hlm 41

2 Latifah Hayati, “Peran ‘Aisyiyah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Muhammadiyah Di Kampung Kauman Yogyakarta.” (Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008), Hlm 9



Karya ilmiah lainnya yang ada korelasi dari judul yang digunakan penulis dalam pembuatan skripsi adalah “Peran Cabang ‘Aisyiyah dalam Pendidikan Non-formal di Masyarakat Sambi Boyolali: 2014. Dalam karya ilmiah ini, peneliti menemukan adanya kesamaan dalam penelitian di tingkat cabang, peneliti juga menemukan adanya persamaan dalam segi metode yang digunakan. Dalam peneliti sebelumnya, peneliti menggunakan metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif, yang secara umum sama dengan penelitian yang digunakan penulis dalam melaksanakan atau mengerjakan penelitiannya. Namun dalam karya ilmiah ini, penulis menemukan adanya perbedaan dari segi objek yang digunakan. Dimana peneliti sebelumnya lebih menekankan atau lebih mengarah pada pendidikan non-formal, sedangkan penulis dalam pemilihan objek tidak hanya menekankan pada pendidikan non-formal tetapi juga pendidikan formal.

Dari ketiga sumber ini terdapat kesamaan, dimana isinya mengenai peranan Aisyiyah. Adapun perbedaan dari pembuatan atau penelitian karya ilmiah ini adalah dimana dari ketiga sumber ini belum ada yang meneliti tentang Aisyiyah di Tanjungsari Sumedang. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti tentang “Peran organisasi ‘Aisyiyah dalam membentuk kepribadian remaja muslimah di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang”, yang pada hakekatnya bersifat melengkapi atau informasi baru yang akan menambah sumber kepustakaan sejarah.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Kerangka teori yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini adalah teori peran dan teori kepribadian. Peranan menurut pengertian bahasa dari kamus W. J. S. Poerwadarminto adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang peranan utama.<sup>3</sup> Sedangkan Soekanto mengungkapkan bahwa peranan menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dari suatu proses. Peranan mencakup hal-hal sebagai berikut:

---

3 W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum, Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987) Hlm 75

1. Norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian ketentuan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat
3. Sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur social.<sup>4</sup>

Groos Masae dan Mc Eachery mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati Kedudukan social tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan kesinambungan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Di dalam peranan tersebut terdapat harapan-harapan yaitu:

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau dari kewajiban-kewajibannya.

Maka peran merupakan suatu unsur yang dinamis dari suatu kedudukan atau posisi sebagaimana di jelaskan dalam pengertian diatas. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang, peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain sehingga orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan orang-orang sekelompoknya.

---

<sup>4</sup> Mohammad Syamsudin, “Peranan Wanita Muslimat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat” dalam Jurnal Penelitian Agama, No. 20 Th.VII September

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Menurut Stephen P. Robins, organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Perkataan “dikoordinasikan dengan sadar” mengandung pengertian manajemen. “Kesatuan sosial” berarti bahwa unit itu terdiri dari orang atau kelompok orang yang berinteraksi satu sama lain. Pola interaksi yang diikuti orang didalam sebuah organisasi tidak begitu saja timbul, melainkan telah dipikirkan lebih dahulu. Oleh karena itu, organisasi merupakan kesatuan sosial, maka pola interaksi para anggotanya harus diseimbangkan dan diselaraskan untuk meminimalkan keberlebihan (*redudancy*) namun juga memastikan bahwa tugas-tugas kritis telah diselesaikan.<sup>6</sup>

Organisasi dikonsepsikan dengan berbagai cara. Berikut ini deskripsi yang sering digunakan:<sup>7</sup>

1. Kesatuan rasional dalam mengejar tujuan. Organisasi ada untuk mencapai tujuan, dan perilaku para anggota organisasi dapat dijelaskan sebagai pengejaran rasional terhadap tujuan tersebut.
2. Koalisi dari pendukung (*constituencies*) yang kuat. Organisasi terdiri dari kelompok-kelompok yang masing-masing mencoba untuk memuaskan kepentingan sendiri. Kelompok-kelompok tersebut menggunakan kekuatan mereka untuk mempengaruhi distribusi sumber daya dalam organisasi.

---

5 Soerjono soekanto, *Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000) hlm 269

6 Stephen P. Robins, *Teori Organisasi* (Jakarta: Arcan 1994) hal 4

7 *Ibid.*, Hal 12

3. Sistem terbuka. Organisasi adalah sistem transformasi masukan dan keluaran yang bergantung pada lingkungan untuk kelangsungan hidupnya.
4. Sistem yang memproduksi arti. Organisasi adalah kesatuan yang diciptakan secara artifisial. Tujuannya dan maksudnya diciptakan secara simbolis dan dipertahankan oleh manajemen langsung; dan peraturan serta kebijakan. Oleh karena itu, setiap sistem membutuhkan diferensiasi untuk mengidentifikasi sub-sub bagiannya dan integrasi untuk memastikan bahwa sistem tidak terpecah menjadi elemen-elemen yang terpisah.
5. Sistem yang digabungkan secara longgar. Organisasi terdiri dari unit-unit yang relatif berdiri sendiri dapat mengejar tujuan yang tidak sama atau bahkan saling bertentangan.
6. Sistem politik. Organisasi terdiri dari pendukung internal yang mencoba memperoleh kontrol dalam proses pengambilan keputusan agar dapat memperbaiki posisi mereka.
7. Alat dominasi. Organisasi menempatkan para anggotanya ke dalam “kotak-kotak” pekerjaan yang menghambat apa yang dapat mereka lakukan dan individu dengannya mereka dapat berinteraksi. Selain itu, mereka diberi atasan yang mempunyai kekuasaan terhadap mereka.
8. Unit pemrosesan informasi. Organisasi menafsirkan lingkungannya, mengkoordinasikan aktivitas, dan memudahkan pembuatan keputusan dengan memproses informasi secara horizontal dan vertikal melalui sebuah struktur hierarki.
9. Penjara psikis. Organisasi menghambat para anggota dengan membuat uraian pekerjaan, departemen, divisi, dan perilaku standar yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Pada saat diterima oleh anggota, semua itu menjadi penghalang artifisial yang membatasi pilihan.
10. Kontrak sosial. Organisasi terdiri dari sejumlah persetujuan yang tidak tertulis dimana para anggota melakukan perilaku tertentu dan untuk itu mereka menerima imbalan.

Dari definisi diatas, kita dapat mendeduksi mengenai teori organisasi. Teori organisasi adalah disiplin ilmu yang mempelajari struktur dan desain organisasi. Teori organisasi menunjuk pada aspek-aspek deskriptif maupun preskriptif dari disiplin ilmu tersebut. Teori ini menjelaskan bagaimana organisasi sebenarnya distruktur dan menawarkan tentang bagaimana organisasi dapat dikonstruksi guna meningkatkan ke-Efektifan mereka.<sup>8</sup>

Organisasi juga memiliki arti “sekumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan unsur-unsurnya”, meliputi:<sup>9</sup>

1. Suatu organisasi terbentuk dari sejumlah orang atau individu.
2. Organisasi dirancang atau dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
3. Dalam organisasi terdapat suatu struktur formal yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan kolaborasi.
4. Dalam organisasi terdapat pembagian kerja yang dirancang untuk mengalokasikan tanggungjawab, baik dalam penyusunan kebijakan maupun dalam mengendalikan kegiatan yang dikerjakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut Kats dan Khan merumuskan pengertian organisasi sebagai tingkah laku yang terpola atau sebagai pengelompokan orang yang terorganisasi, yang kegiatan-kegiatannya telah digariskan secara melembaga.<sup>10</sup>

Weber juga merumuskan pengertian organisasi dalam konteks birokrasi. Birokrasi adalah suatu bentuk organisasi yang disusun untuk melaksanakan tugas-tugas administratif dalam ukuran yang luas, dengan mengkoordinasikan pekerjaan dan individu-individu secara sistematis.<sup>11</sup>

---

8 Stephen P. Robins, *Teori Organisasi* (Jakarta: Arcan 1994) Hal 7

9 Jusman Iskandar, *Dinamika Kelompok, Organisasi dan Komunikasi Sosial* (Bandung: Puspaga 2005) Hal 143

10 *Ibid.*, hal 144

11 Jusman Iskandar, *Dinamika Kelompok, Organisasi dan Komunikasi Sosial* (Bandung: Puspaga 2005) Hal

Organisasi merupakan suatu keteraturan yang sistematis dari posisi dan tugas-tugas yang diidentifikasi sebagai suatu mata rantai komando yang membuat adanya kemungkinan integrasi administratif dari fungsi-fungsi tertentu terhadap tujuan-tujuan yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

Organisasi adalah suatu unit-unit sosial (pengelompokan manusia) yang dibentuk dan dibentuk kembali dengan sengaja untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Adanya pembagian tanggung jawab serta kekuasaan dan komunikasi, yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
2. Adanya satu atau lebih pusat kekuasaan yang mengendalikan usaha-usaha organisasi bagi tercapainya tujuan organisasi.

Dari berbagai definisi organisasi tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi dalam suatu struktur formal tertentu melalui suatu pembagian tugas pekerjaan yang jelas dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara tujuan-tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun teori kepribadian dapat di definisikan, Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktek penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “*human behavior*”, perilaku manusia, yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut. Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa inggris *personality*. Kata *personality* sendiri bersal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Disini para aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli, dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakannya.

---

12 *Ibid.*, hal 144

13 *Ibid.*, hal 144

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan: (1) identitas diri, jati diri seseorang, seperti: “saya seorang yang terbuka” atau “saya seorang pendiam”, (2) kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain, seperti “dia agresif” atau “dia jujur”, dan (3) fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah, seperti “dia baik” atau dia pendendam.

Untuk memperoleh pemahaman tentang kepribadian ini, berikut dikemukakan beberapa pengertian dari para ahli:<sup>14</sup>

1. Hall & Lindzey mengemukakan bahwa secara populer, kepribadian dapat diartikan sebagai: (a) keterampilan atau kecakapan sosial (*social skill*), dan (b) kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain (seperti seseorang yang dikesankan sebagai orang yang agresif atau pendiam).
2. Woodworth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan “kualitas tingkah laku total individu”.
3. Dashiell mengartikannya sebagai “gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi”.
4. Derlega, Winstead & Jones mengartikannya sebagai “sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten”.
5. Allport mengemukakan lima tipe definisi kepribadian sebagai berikut: (a) *Rag-Bag* (*omnibus*), yang merumuskan kepribadian dengan cara numerasi (menjumlahkan). (b) *integratif* dan *konfiguratif*, yang menekankan kepada organisasi ciri-ciri pribadi, seperti definisi dari Werren dan Carmichaels “ kepribadian sebagai organisasi tentang pribadi manusia/individu pada setiap tahap perkembangan. (c) *Hirarchis*, seperti yang dikemukakan oleh William James, yaitu kepribadian itu dinyatakan dalam empat pribadi

---

14 Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008) hal 3

(*selves*): *material self*, *social self*, *spiritual self*, dan *pure ego* atau *self of self*. (d) *adjustment*, seperti definisi dari kemfis, yaitu sebagai “integrasi dari sistem kebiasaan individu dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. (e) *distinctiveness* (*uniqueness*), seperti yang dikemukakan oleh shoen, yaitu “sistem disposisi dan kebiasaan yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya dalam satu kelompok yang sama.

Disisi lain, teori yang berkaitan dengan remaja menurut J. Marcia mengatakan bahwa remaja memiliki struktur taksonomi yang meliputi:

1. *Identity difused*. Kebingungan dalam menentukan identitas diri.
2. *Foreclosure subject*. Tidak mengalami krisis identitas tetapi mampu membuat komitmen (komitmen diperoleh dari nilai-nilai leluhur yang dipegang kuat oleh individu)
3. *Moratorium subject*. Saat subyek mengalami krisis, yakni ketika saat subjek secara aktif menghadapi tantangan untuk mendapatkan identitas dirinya
4. *Identity achieve*. Individu mengalami krisis. Tetapi dapat menyelesaikannya sendiri. Hasilnya dia dapat melakukan resolusi terhadap krisis melalui komitmen pada tugas, agama, dan sistem penilaian diri serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Sedangkan bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak.



## **1.7 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Jalan Raya Tanjungsari No. 189 Sumedang. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan pertimbangan sebagai berikut:

1. Tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
2. Lokasi terjangkau oleh peneliti sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

### **1.7.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Studi deskriptif dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan kita secara mendalam tentang gambaran situasi dan kondisi organisasi 'Aisyiyah. Studi deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk memecahkan masalah yang terdapat di organisasi 'Aisyiyah secara mendalam.

Adapun pendekatan daripada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang diarahkan kepada penelusuran sejarah, profil, dan juga fenomena-fenomena perubahan yang terjadi di organisasi 'Aisyiyah. Penelitian ini nantinya akan menggunakan analisis sosiologis memahami 'Aisyiyah sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan.

### **1.7.3 Jenis Data**

Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Program-program kerja yang diterapkan 'Aisyiyah dalam membentuk kepribadian remaja muslim di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.
2. Hasil pelaksanaan Langkah-langkah 'Aisyiyah dalam membentuk kepribadian remaja muslimah di Kecamatan Tanjungsari Sumedang
3. Hasil penilaian masyarakat terhadap program kerja 'Aisyiyah Tanjungsari.

#### **1.7.4 Sumber Data**

Data yang diperoleh dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari ketua Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah, dua orang wakil ketua Pimpinan Cabang, enam orang pengurus badan pembantu pimpinan, dan empat orang pengurus harian.
2. Sumber data sekunder didapatkan dari hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi di Pimpinan Cabang Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

#### **1.7.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, serius dan sistematis yang mempunyai ciri yang spesifik terhadap fenomena social dan gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuisisioner yang selalu berkomunikasi dengan orang.
2. Wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan responden. Hal ini, dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban sesuai dengan kebutuhan peneliti. Wawancara ini dilakukan kepada pengurus cabang nahdlatul ulama.
3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.

#### **1.7.6 Analisis Data**

Data yang terkumpul selanjutnya secara keseluruhan dianalisis sesuai dengan kelompok data. Untuk menganalisis data-data hasil penelitian digunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi secara langsung di lapangan dan studi document dianalisis dengan pendekatan logika karena data tersebut bersifat kualitatif.<sup>15</sup>

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan menyusun data yang diperlukan.
2. Mengklarifikasi data-data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis data masing-masing.
3. Setelah data diklarifikasi sesuai dengan jenisnya, kemudian hubungkan data yang satu dengan data yang lainnya.
4. Langkah selanjutnya ditafsirkan.
5. Langkah terakhir menarik kesimpulan.

